

Penggunaan Aplikasi Virtual Konseling dalam Meningkatkan Efektivitas *Cyber Counseling* bagi Siswa di SMA Kartika I-2 Medan

Rahmah Chairunnisa, Yunita, Afwan Syahril Manurung

Email : rahmahchairunnisa90@gmail.com , yunitakasang0852@gmail.com,
afwansyahril789@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan efektivitas *cyber counseling* bagi siswa di sekolah. Dengan perkembangan teknologi informasi, layanan bimbingan dan konseling mengalami transformasi yang signifikan, memungkinkan siswa untuk mengakses dukungan psikologis secara lebih fleksibel dan nyaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa dan konselor di beberapa sekolah. Pendekatan ini membantu peneliti memahami pola atau informasi berdasarkan jawaban para responden.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi virtual konseling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses konseling, mempercepat respon terhadap permasalahan yang dihadapi, serta meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan layanan konseling di sekolah dan mendorong pemanfaatan teknologi dalam mendukung kesejahteraan mental siswa.

Kata Kunci. aplikasi virtual konseling, efektivitas, *cyber counseling*

Abstract. *This study aims to explore the use of virtual counseling applications in enhancing the effectiveness of cyber counseling for students in schools. With the advancement of information technology, guidance and counseling services have undergone significant transformation, allowing students to access psychological support more flexibly and comfortably. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to students and counselors in several schools. The results indicate that virtual counseling applications can increase student engagement in the counseling process, expedite responses to issues faced, and enhance student satisfaction with the services provided. These findings are expected to provide insights for the development of counseling services in schools and encourage the utilization of technology to support student well-being.*

Keywords: *virtual counseling application, effectiveness, cyber counseling*

PENDAHULUAN

Di masa lalu, masyarakat memperoleh informasi melalui televisi, radio, dan surat kabar. Namun, saat ini teknologi telah menjadi alat utama dalam mendapatkan informasi dengan cara yang lebih cepat dan praktis. Internet dan media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, yang terlihat pada perubahan pola perilaku masyarakat global, termasuk generasi muda di Indonesia (Primada & Ayun, 2015; Panjaitan & Prasetya, 2017). Generasi muda kini sangat bergantung pada teknologi, dengan komunikasi yang lebih terbuka dan kecenderungan yang kuat terhadap media sosial (Badan Pusat Statistik, 2018). Keseharian mereka juga sangat terkait dengan teknologi. Menurut Sutijono & Farid (2018), hampir semua aktivitas individu saat ini dilakukan melalui berbagai *platform* digital atau media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan platform lainnya.

Media sosial menjadi sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi milenial, karena mempermudah akses informasi dan komunikasi. Teknologi dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, mulai dari komunikasi, transaksi *online*, mengakses materi pendidikan, hingga memesan layanan transportasi online (Kirana, 2019).

Kemajuan teknologi juga berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam layanan ini (Hariko, 2017). Saat ini, konseling tidak lagi terbatas pada tatap muka langsung, tetapi bisa dilakukan secara daring melalui internet, yang dikenal sebagai *cyber counseling* (Ifdil & Ardi, 2013). Layanan ini memberikan kemudahan bagi individu yang ingin berkonsultasi namun tidak dapat hadir secara langsung (Gibson & Mitchell, 2008). Dengan adanya inovasi ini, konselor dan guru bimbingan konseling diharapkan mampu menguasai teknik *cyber counseling* serta menyediakan layanan yang kreatif dan inovatif (Aini & Mudjiran, 2020).

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan layanan konseling. Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan aplikasi virtual konseling, yang menawarkan pendekatan baru dalam memberikan dukungan psikologis kepada siswa. Di SMA Kartika I-2 Medan, aplikasi virtual konseling diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan *cyber counseling*, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses bantuan yang mereka butuhkan.

Cyber counseling, atau konseling daring, merupakan metode yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan konseling kepada individu, terutama siswa, tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan adanya aplikasi virtual konseling, siswa dapat melakukan sesi konseling kapanpun dan di manapun, yang tentunya memberikan kenyamanan dan fleksibilitas. Hal ini sangat penting, mengingat banyak siswa yang mungkin merasa canggung atau malu untuk mengungkapkan masalah mereka secara tatap muka.

Hal ini menjadi alternatif yang menarik karena memberikan kemudahan akses bagi siswa untuk mendapatkan bantuan tanpa harus bertatap muka secara langsung ini sangat penting, terutama bagi siswa yang mungkin merasa canggung atau malu untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka secara langsung. Dengan adanya aplikasi virtual konseling, siswa dapat merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Penggunaan aplikasi virtual konseling di SMA Kartika I-2 Medan bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, seperti tekanan akademik, masalah sosial, dan kesehatan mental. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan siswa dapat lebih terbuka dalam berbagi permasalahan mereka, sehingga konselor dapat memberikan intervensi yang tepat dan efektif. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih baik mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa, sehingga program konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini juga akan menganalisis penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan efektivitas *cyber counseling*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan konseling di sekolah, serta meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional siswa.

Penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan efektivitas *cyber counseling* bagi siswa di sekolah menjadi penting di era digital ini. Aplikasi ini menawarkan kemudahan akses dan kenyamanan bagi siswa dalam mendapatkan layanan konseling, sehingga dapat meningkatkan keterbukaan dan partisipasi mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, konselor dapat menjangkau siswa dengan lebih efektif dan efisien.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan layanan *cyber counseling* bagi siswa di SMA Kartika I-2 Medan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan konseling di sekolah serta meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran teknologi dalam konseling, serta bagaimana aplikasi virtual konseling dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung siswa di SMA Kartika I-2 Medan.

Penerapan *cyber counseling* di sekolah menjadi alternatif dalam memberikan layanan konseling bagi untuk siswa. Konselor diharapkan dapat mengembangkan model konseling serta meningkatkan keterampilan, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Upaya menjadi hal penting untuk konselor agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada siswa di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi virtual konseling dapat meningkatkan efektivitas *cyber counseling* bagi siswa di sekolah. Penelitian

menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus pada pengumpulan data numerik yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi dan dampak aplikasi virtual konseling. Sumber data penelitian ini di ambil dari sekolah SMA Kartika I-2 Medan siswa kelas X jurusan IPA. Data yang digunakan peneliti angket pengumpulan data dengan hasil pernyataan-pernyataan yang menggunakan interval 5 kategori yaitu:

- (1). Sangat Tidak Setuju
- (2). Tidak Setuju
- (3). Netral
- (4). Setuju
- (5). Sangat Setuju

Tahapan penelitiannya yaitu :

Tahap pengadministrasian angket dalam program layanan bimbingan konseling. Dalam melakukan penelitian dengan membagikan angket dari pernyataan-pernyataan yang di buat dan melakukan Teknik analisis data statistik menggunakan interval. Lebih jelasnya penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Interval Angket Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	% Interval
5	Sangat Setuju	0	$\geq 86\%$
4	Setuju	10	69-85%
3	Netral	16	53-68%
2	Tidak Setuju	0	37-52%
1	Sangat Tidak Setuju	0	$\leq 36\%$

Penelitian ini melibatkan siswa kelas X-2 SMA Kartika I-2 Medan sebagai subjek penelitian, dengan total 26 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berupa lembar tes yang berisi pernyataan. Tes tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kualitas aplikasi konseling virtual dalam meningkatkan efektivitas layanan *cyber counseling* di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

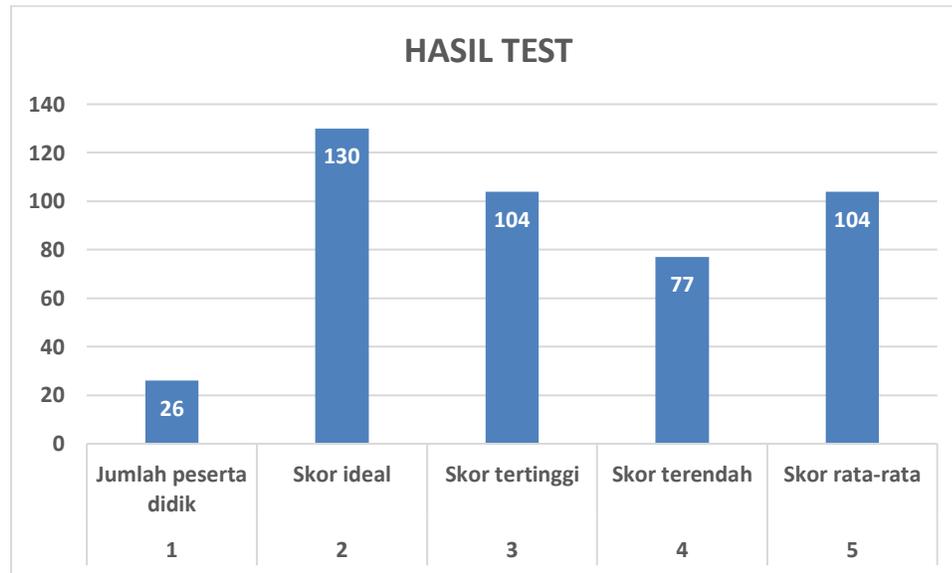
Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif hasil penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan *cyber counseling* di sekolah melalui penerapan metode eksperimen terhadap peserta didik SMA Kartika I-2 Medan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor Hasil Angket

NO	STATISTIK	HASIL TEST
1	Jumlah peserta didik	26
2	Skor ideal	130
3	Skor tertinggi	104
4	Skor terendah	77
5	Skor rata-rata	104

Tabel di atas menyajikan data hasil tes mengenai penggunaan aplikasi konseling virtual oleh siswa kelas X-2 SMA Kartika I-2 Medan. Berdasarkan data tersebut, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 104 dari skor ideal yang telah ditetapkan. Skor tertinggi yang diraih oleh siswa mencapai 104, mendekati skor ideal maksimum yaitu 130, sedangkan skor terendah yang tercatat adalah 77.



Gambar 1. Skor Ideal

Terdapat beberapa kategori dari hasil interval pada angket peserta didik mengenai penggunaan aplikasi virtual konseling yaitu kategori sangat setuju $\geq 86\%$ tidak ada yang memilih, kategori setuju dengan rentang 69 – 85% adanya 10 orang yang meyakini bahwa penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan *cyber counseling* di SMA Kartika I-2 Medan berhasil, kategori netral dengan rentang 53 – 68% adanya 16 orang yang meyakini bahwa penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan *cyber counseling* di SMA Kartika I-2 Medan berhasil, kategori tidak setuju dengan rentang 37 – 52% tidak ada yang memilih, dan kategori sangat tidak setuju dengan rentang $\leq 36\%$ tidak ada yang memilih.

Berdasarkan analisis diagram terhadap skor perolehan saat peserta didik melakukan pengisian angket Penggunaan Aplikasi Virtual Konseling diperoleh perbandingan perolehan skor untuk masing-masing hasil seperti pada diagram. Penelitian yang kami lakukan mengungkapkan bahwa: hasil interval dari angket dengan persentase 69-85 % menunjukkan hasil yang netral. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Kartika I-2 Medan kelas X-2 yang mengisi angket penggunaan aplikasi virtual konseling, memilih opsi netral. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan efektivitas *cyber counseling* di SMA Kartika I-2 Medan positif.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memanfaatkannya secara positif dan inovatif dalam memberikan layanan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sutijono dan Farid (2018), konselor diharapkan mampu menyediakan layanan bimbingan dan konseling secara daring. *Cyber counseling* adalah proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui media digital atau internet, seperti aplikasi atau platform online (Corey, 2013). Layanan ini memanfaatkan koneksi internet, menggunakan platform seperti WhatsApp, email, atau video konferensi, sehingga konselor dan konseli tidak perlu bertatap muka secara langsung (Pasmawati, 2016).

Bagi guru BK di sekolah, *cyber counseling* dinilai efektif karena meskipun tidak memiliki jadwal pertemuan tatap muka, konselor tetap dapat memberikan konseling secara daring (Sutijono & Farid, 2018). Konseling sendiri merupakan layanan yang fleksibel dan komprehensif dalam bimbingan, sehingga memiliki keistimewaan tersendiri. Fleksibilitas ini mencakup jenis masalah yang dilayani, kedalaman bantuan yang diberikan, pendekatan yang digunakan, serta peran konselor dan konseli (Anniez, 2021).

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling bertujuan untuk membantu individu menyelesaikan permasalahannya dengan dukungan konselor. Konselor tidak memberikan solusi langsung, tetapi menciptakan situasi yang memungkinkan konseli menemukan keputusan terbaik untuk dirinya. Melalui proses ini, konseli diharapkan mampu mengubah pola pikir dan pola hidupnya, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri serta mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Setelah pandemi COVID-19, *cyber counseling* dianggap solusi efisien karena memberikan kemudahan dalam konsultasi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Kemudahan inilah yang menjadikan *cyber counseling* sebagai alternatif utama untuk layanan konseling di era digital saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Kartika I-2 Medan menyambut baik penggunaan aplikasi virtual konseling. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah pribadi melalui platform digital dibandingkan dengan pertemuan tatap muka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa malu, ketidaknyamanan, dan stigma yang sering

kali melekat pada layanan konseling tradisional. Dengan aplikasi virtual, siswa merasa memiliki ruang yang lebih aman untuk mengekspresikan diri (Pujiyanti, 2018).

Salah satu keunggulan utama dari aplikasi virtual konseling adalah aksesibilitasnya. Siswa dapat mengakses layanan konseling kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki koneksi internet. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan ini sangat membantu siswa yang memiliki jadwal padat atau yang tinggal jauh dari sekolah. Selain itu, antarmuka aplikasi yang user-friendly juga memudahkan siswa dalam menggunakan layanan ini tanpa kesulitan teknis.

Aplikasi virtual konseling terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah, mulai dari tekanan akademik, masalah hubungan sosial, hingga isu kesehatan mental. Konselor yang menggunakan aplikasi ini dapat memberikan dukungan yang cepat dan responsif. Melalui fitur chat, *video call*, atau *voice call*, siswa dapat berkomunikasi dengan konselor secara langsung, sehingga masalah yang dihadapi dapat ditangani dengan lebih cepat.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi aplikasi virtual konseling. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Selain itu, ada juga tantangan terkait privasi dan keamanan data, yang perlu diperhatikan agar siswa merasa aman saat menggunakan aplikasi.

Penggunaan aplikasi virtual konseling di SMA Kartika I-2 Medan menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas *cyber counseling*. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses layanan konseling dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya perhatian terhadap tantangan yang ada dan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas serta keamanan layanan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan layanan konseling yang lebih responsif dan efektif di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi virtual konseling dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan *cyber counseling* di SMA Kartika I-2 Medan. Berdasarkan hasil analisis data angket yang disebarkan kepada siswa kelas X-2, ditemukan bahwa sebagian besar responden memilih opsi netral, dengan interval persentase yang berkisar antara 69-85%. Meskipun respon yang netral mendominasi, hal ini tetap memberikan gambaran bahwa aplikasi virtual konseling mampu memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan *cyber counseling* di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengakses layanan konseling, tetapi juga membantu konselor untuk menjangkau lebih banyak siswa secara fleksibel tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Selain itu, meskipun sikap netral menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya

merasakan dampak signifikan dari aplikasi ini, pendekatan berbasis teknologi ini tetap menjadi solusi potensial dalam mengatasi kendala layanan konseling tradisional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi virtual konseling memberikan manfaat positif dalam mendukung efektivitas layanan *cyber counseling* di SMA Kartika I-2 Medan. Namun, untuk memaksimalkan potensi aplikasi ini, diperlukan pengembangan lebih lanjut serta pendampingan intensif baik kepada siswa maupun konselor agar penggunaannya menjadi lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, K. B., & Herdi, H. (2023). Aplikasi Cyber Counseling-Ngobrol Yuk Berbasis Android (Whatsapp) Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 53. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.11435>
- Budianto, A. E., Hidayah, N., & Aziz, A. (2019). Aplikasi Cyber Counseling Dengan Mengoptimalkan Whatsapp Berbasis Komputasi Mobile. *Kurawal - Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, 2(2), 182–193. <https://doi.org/10.33479/kurawal.v2i2.266>
- Damayanti, F., Fitri, Y., Lubis, A., Lestari, Y. D., Alfiani, F., & Harahap, P. (2024). *Cyber counseling Berbasis Web Dalam Meningkatkan Layanan Konseling*. 59–63.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>
- Gading, I. K. (2020). The Development of Cyber counseling as a Counseling Service Model for High School Students in the Digital Age. 9(2), 301–313. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25469>
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E- Counseling di Era Industri 4 . 0. 2(2), 27–38.
- Kirana, D. L. (2019). Cyber Counseling sebagai Salah Satu Model. *Al-Tazkiah*, 8(1), 57–61. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/download/1101/568>
- Mudhokhi, F. (2022). Optimalisasi Layanan Bk Di Sekolah Dalam Pelaksanaan Cybercounseling Sebagai Upaya Mereduksi Narkolema Pada Pelajar. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 31–44.
- Manurung, P., Yazidsyah, R., Lubis, R. N., Rispan, R., Afnijar, S., & Komariah, S. (2023). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13332-13347.

Rambe, N. Z., Manurung, P., & Sinaga, H. P. (2024). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 720-728.

Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di Era Generasi Milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 23.